

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau organisasi. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁶⁸

2. Pendekatan penelitian

Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan secara

⁶⁸ M Ardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hml. 28.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan wajar (*natural setting*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lazisnu (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU) kabupaten Blitar, yang beralamatkan di Jalan Masjid no 22 kota Blitar

Objek penelitian berupa pengoptimalan zakat yang telah dikelola oleh Lazisnu Kabupaten Blitar Dalam Upaya pemberdayaan di sector ekonomi umat. produk yang telah di jalan kan Lazisnu Kabupaten Blitar antara lain :

Membuat perencanaan *tasarruf* ZIS dengan mengacu 4 pilar program lazisnu:

1. NuCare : program tanggap darurat untuk bencana, layanan mustahik untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan aksi kemanusiaan lainnya
2. NuPreneur : program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergilir
3. NuSmart : program layanan untuk pendidikan santri dan guru ngaji

4. NUSkill : program pembekalan ketrampilan untuk anak-anak putus sekolah.⁶⁹

C. Kehadiran peneliti

Karena asumsi kualitatif terhadap realitas fenomenologis dan holistic, maka dalam pelaksanaan penelitian, penulis tidak sekedar berupaya mencari jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan yang telah di polakan secara pasti sebelumnya, melainkan harus mengangkat masalah masalah yang bersifat esensi yang ditemukan selama penelitian. Karena itu pada umumnya di katakana bahwa penelitian kualitatif di kembangkan setelah peneliti berada di lokasi penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan scenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁷¹

⁶⁹ *Pedoman aktifitas Lazisnu*. (Blitar, 2018).

⁷⁰ *Ibid,asnaini,zakat produktif dalam prespektif hukum islam*.,hlm 15.

⁷¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hlm

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁷² Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁷³ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu lembaga tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya.

Dalam hal ini informan yang di maksud adalah pimpinan dan staf

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 223.

⁷³ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 70.

pelaksana seluruh bidang serta seluruh peserta pelaksanaan program-program kerja Lazisnu Kabupaten Blitar.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁷⁴ Walaupun dikatakan sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, artikel jurnal, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Lazisnu Kabupaten Blitar diantaranya data tentang pendayagunaan zakat, serta data mustahik yang ada, dan data lain yang menyangkut mengenai pengelolaan zakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.

Creswell dalam Hadi Sutrisno membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan

⁷⁴ Burhan Bungin, *analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2003), hlm 20.

materi audio dan visual. Sedangkan Hadi Sutrisno membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada situasi sosial yang diteliti. Moh. Nazir mengartikan observasi sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.⁷⁵ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas atas fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶ Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung kelapangan, mendatangi Lazisnu Kabupaten Blitar, guna memperoleh data yang kongkrit mengenai banyaknya mustahik yang memperoleh bantuan gerobak kang shodiq melalui program trenggalek makmur. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana

⁷⁵ Lexy J. M leong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: T. Remaja Rosdakarya, 2000), hml, 3.

⁷⁶ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hml,151.

dampak dari strategi pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh oleh Lazisnu Kabupaten Blitar terhadap perekonomian mustahik.

2. Dokumentasi mendalam

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti dokumen-dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data ini diterapkan dengan cara “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya”⁷⁷. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data, baik dari sumber yang berasal dari arsip-arsip tentang profil Lazisnu Kabupaten Blitar, dokumen mengenai daftar mustahik dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara secara mendalam. Yaitu penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara juga dilakukan bertanya kepada narasumber Lembaga, Muzakki, mustahiq seputar permasalahan yang ada secara lebih mendalam. Peneliti menerapkan wawancara jenis indepth interview. Dalam penelitian kualitatif, indepth interview biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara terstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif cenderung mengutamakan pertanyaan terbuka.

⁷⁷ Burhan Bungin, *analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metologis kearah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2003), hml, 131.

Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang, dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.⁷⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai hal yang berhubungan dengan optimalisasi zakat, maupun pemberdayaan umat oleh Lazisnu Kabupaten Blitar. Berbagai hal yang ingin diketahui peneliti ialah meliputi tentang upaya lembaga dalam mengoptimalkan zakat dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitic. Analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemrosesan satuan dengan penandaan jenis informan, penandaan jenis lokasi, dan penandaan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi).

Setelah itu menyusun kategori dan memasukkan data kedalam kategori yang telah dibuat. Selanjutnya mendeskripsikan serta menganalisa data yang muncul dari kategori-kategori tersebut. Untuk memeriksa kebenaran data, maka dilakukan observasi secara terus menerus, mencari permasalahan yang bertentangan, serta memeriksa kembali catatan

⁷⁸ Tohin, *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hml, 6.

lapangan dan mencocokkan data pada objek penelitian yaitu Strategi optimalisasi potensi zakat di Lazisnu Kabupaten Blitar.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data display), 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (conclusion drawing/ verification) Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

2. Penyajian data

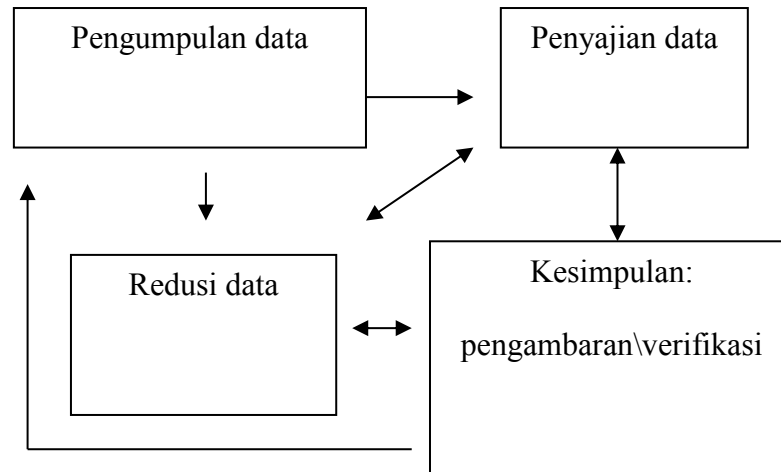
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matrik kegiatan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.⁷⁹

⁷⁹ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm 16-20

Berikut alur analisis kasus tunggal:



Gambar 3.1

Teknik analisis data kasus tunggal

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data di Lazisnu Kabupaten Blitar berdasarkan data yang terkumpul, maka ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁸⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar optimalisasi potensi zakat di Lazisnu kabupaten Blitar dalam

⁸⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, hlm 170

pemberdayaan ekonomi umat di Lazisnu kabupaten Blitar yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.⁸¹ Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (persistent observation); 2) triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (number check), diskusi teman sejawat (peer reviewing); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (referential eduquacy check) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.⁸²

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang

⁸¹ Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hlm 301

⁸² *Ibid.*, hlm 289-331

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang optimalisasi potensi zakat di Lazisnu kabupaten Blitar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data metode yang dimaksud adalah participant observation, independent interview dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung cross check, sehingga hasil dari penelitian ini benar benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan

beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori.⁸³ Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:⁸⁴

1) triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan, keabsahan data, ketika peneliti mendapatkan data tentang manajemen strategis lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 324 & 330

⁸⁴ Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 66

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini dimaksudkan agar antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan wawancara tersebut tidak bersebrangan, sehingga data tersebut bisa dikatakan valid.

2) triangulasi metode

Menurut Patton yang dikutip Lexy Moleong terdapat dua strategi dalam triangulasi, metode ini yaitu yang pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi di bandingkan atau dicek dengan interview, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan triangulasi ini, peneliti dapat me-check kembali temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, ataupun teori.

- d. Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (peer reviewing). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁵
- e. Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Transerabilitas

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu

⁸⁵ *Ibid.*, Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*..... hlm 332-333

upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para promotor.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama

penelitian, sedangkan pengauditan confirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.⁸⁶

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 325